

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, tentunya perlu menyusun perencanaan yang baik. Selain berfungsi sebagai pedoman untuk batasan penelitian, desain penelitian juga menjelaskan tugas-tugas khusus yang harus dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Desain penelitian, menurut Nasution (2009, hlm.23), merujuk pada rencana yang disusun untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara yang efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Mengenai desain penelitian, khususnya prosedur lengkap (perencanaan, pelaksanaan, dan laporan penelitian) yang diperlukan oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian (Sukardi, 2015, hlm. 27). Sebagaimana menurut Nana Sukmadinata (2011, hlm. 287), desain penelitian sebagai langkah-langkah untuk menguraikan informasi yang akan dikumpulkan, siapa yang akan memberikan data, bagaimana data akan digunakan, serta prosedur yang akan dilakukan untuk mendapatkan data. Sehingga desain penelitian ini menjadi pedoman yang baik untuk melakukan penelitian.

#### **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian memainkan peran penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode yang tepat menjadi kunci untuk menjawab permasalahan penelitian dengan baik. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 24) metode penelitian pada hakikatnya merupakan cara memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metodologi penelitian menurut (Amir dkk, 2009, hlm.114) adalah pengetahuan tentang cara, metode, atau teknik yang diterapkan dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam rangka menggambarkan suatu fenomena (Sugiyono, 2014, hlm 21). Dimana menurut Nazir (2013, hlm. 30) bahwa metode penelitian deskriptif perlu dilakukan secara terus menerus terhadap suatu objek penelitian, sehingga cocok digunakan untuk meneliti masalah atau

fenomena sosial yang bertujuan untuk menjangkau informasi yang jelas. Selain itu, Mohamad Ali (2013, hlm. 131) menerangkan metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam situasi saat ini.

Adapun dalam metode penelitian kuantitatif menitikberatkan pada ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti untuk menjelaskan fenomena sosial yang ada. Arikunto (2006, hlm. 86) menerangkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menilai indikator variabel guna memperoleh gambaran dan menarik kesimpulan terhadap masalah penelitian. Sependapat dengan Salim dan Haidir (2019, hlm. 22) yang menjelaskan kuantitatif sebagai proses dimana masalah dipecah menjadi komponen-komponen yang dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk numerik, yang berlangsung secara ringkas.

Untuk mengukur dan menghitung indikator dari variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan sistem perhitungan statistik untuk mencari perbandingan antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini mutlak harus memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas karena kedua faktor ini akan menentukan kualitas penelitian dan kemampuan untuk menggeneralisasikan model penelitian yang serupa.

### **3.3 Responden Penelitian**

Menurut Rifa'i (2021, hlm. 57), sumber data dalam penelitian disebut sebagai responden, yang merujuk kepada individu yang memberikan respon atau menjawab pernyataan baik secara lisan maupun tulisan. Responden sebagai sumber data dalam sebuah penelitian memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Sebagaimana responden diartikan sebagai orang-orang yang dimanfaatkan sebagai subjek penelitian atau sebagai sumber data (Arikunto, 2010, hlm. 172). Pernyataan akan dijawab secara lisan dan tertulis oleh responden. Seluruh responden dalam penelitian ini pegawai yang bekerja di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

### **3.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti akan

melakukan penelitian di lokasi ini untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan subjek yang sedang dibahas, yaitu pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai.

### 3.4.2 Populasi Penelitian

Salah satu komponen penting di setiap penelitian adalah populasi. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 148), populasi dapat diartikan sebagai wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam konteks ini, peneliti melakukan identifikasi dan menyimpulkan berdasarkan populasi yang ada. Dengan demikian, subjek penelitian ini terdiri dari seluruh pegawai yang berstatus PNS di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sejumlah 141 orang. Jumlah pegawai dirinci berdasarkan unit kerja pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Data Populasi Dinas Pendidikan  
Provinsi Jawa Barat**

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat	74 Orang
2	Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan	11 Orang
3	Bidang Pendidikan Khusus-Layanan Khusus	9 Orang
4	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas	26 Orang
5	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan	21 Orang
<b>Total Populasi</b>		<b>141 Orang</b>

*\*Subbag Kepegawaian Umum dan Kehumasan Disdik Jabar*

### 3.4.3 Sampel Penelitian

Sebagian atau wakil populasi yang diteliti disebut juga sampel. Sampel dianggap sebagai bagian dari populasi yang telah diambil peneliti sebagai subjek penelitian untuk mempermudah pekerjaannya. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 149) sampel merupakan representasi dari ukuran dan ciri populasi. Adapun menurut Rifa'i (2021, hlm. 59) dalam bukunya menyampaikan bahwa sampel dalam penelitian merupakan sebageian atau dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Jika populasi yang diteliti cukup besar dan seluruh populasi tidak dapat diselidiki, sampel dari populasi dapat diambil.

Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 141, maka teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, yang memberikan setiap pegawai

kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel berdasarkan proporsinya. Dalam penelitian ini, rumus slovin digunakan untuk menentukan apakah ukuran sampel cukup untuk dianggap representatif. Ukuran sampel suatu populasi ditentukan oleh Slovin (dalam Riduwan, 2013) dengan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : tingkat toleransi kesalahan terdiri dari tiga pilihan yaitu 10%, 5%, atau 1%

Dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{141}{1 + 141(0.10)^2}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$$n = 58,5$$

$$n = 59$$

Sampel yang diambil sejumlah 59 orang. Populasi yang ada mempunyai strata pekerjaan yang dikerjakan 74 orang di Bidang Sekretariat, 11 orang di Bidang GTK, 9 orang di bidang PK-LK, 26 orang di bidang PSMA, dan 21 orang di bidang PSMK. Dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*, jumlah sampel ditentukan sebagai berikut:

$n = (\text{Populasi kelas/populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$

**Tabel 3.2 Distribusi Sampel**

No.	Bidang	Populasi Kelas	Teknik Sampling	Populasi Sampel
-----	--------	----------------	-----------------	-----------------

1.	Sekretariat	74 Orang	$\frac{74}{141} \times 59$	30 Orang
2.	Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan	11 Orang	$\frac{11}{141} \times 59$	5 Orang
2.	Bidang Pendidikan Khusus-Layanan Khusus	9 Orang	$\frac{9}{141} \times 59$	5 Orang
3.	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas	26 Orang	$\frac{26}{141} \times 59$	11 orang
4.	Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan	21 Orang	$\frac{21}{141} \times 59$	8 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>141</b>		<b>59</b>

Menurut perhitungan yang dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling* tersebut, jumlah responden belum memenuhi yang jumlah yang akan diambil sebagai responden. Untuk memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menambah jumlah responden pada bidang PK-LK dari 4 orang menjadi 5 orang.

### 3.5 Definisi Operasional

Menurut Almasdi Syahza (2021, hlm. 68), definisi operasional berdasarkan konsep yang berkembang dalam bentuk kalimat yang menjelaskan tindakan atau gejala yang dapat dilihat, diperiksa, dan dikonfirmasi oleh orang lain. Agar pembahasan penelitian lebih mudah diikuti dan untuk menghindari kesalahpahaman maka akan dijelaskan variabel-variabel penelitian (Amir dkk, 2009, hlm.133). Berikut ini adalah istilah-istilahnya:

#### a. Lingkungan Kerja

Faktor fisik dan tidak berwujud yang dapat secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kinerja pegawai di tempat kerja disebut sebagai lingkungan kerjanya. Jadi lingkungan kerja di sini sangat menentukan dan berdampak signifikan bagi organisasi, khususnya pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan pendapat Sedarmayanti (2017, hlm. 30) yang menjadi indikator dalam penilaian lingkungan kerja.

#### b. Motivasi Kerja

Menurut pandangan Uno B. Hamzah (2010, hlm. 73), terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi internal dan eksternal. Dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan dan keinginan terhadap objek di luar dirinya. Proses ini melibatkan antara kebutuhan dengan situasi di luar diri, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga, motivasi yang dibahas dalam penelitian ini berupa upaya yang memotivasi seseorang untuk berubah yang ditunjukkan dengan dorongan untuk berperilaku positif di tempat kerja. Tanggung jawab yang tinggi, partisipasi aktif, dan kegembiraan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan adalah ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan komponen penting dari prosedur pengumpulan data. Dengan demikian, dilakukannya penyusunan instrumen penelitian. Menurut Sugiarto (2022, hlm.56) mendefinisikan beberapa metode pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Berikut penjelasan secara menyeluruh mengenai prosedur pengumpulan data yang digunakan pada saat menggunakan metode kuesioner:

#### **a. Metode angket (Kuesioner)**

Memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab adalah bagaimana kuesioner digunakan sebagai strategi pengumpulan data (Sugiyono, 2018, hlm. 230). Menurut Rifa'i (2021, hlm. 99), kuesioner dapat dikirimkan kepada responden secara langsung ataupun melalui online, dan dapat berisi pertanyaan tertutup atau terbuka. Pada penelitian ini, menggunakan metode angket tertutup, yaitu berisi pernyataan yang telah dirancang dengan jawaban yang telah disediakan, untuk merekam atau memperoleh informasi tentang kondisi yang dialami oleh responden. Dengan begitu, responden akan merasa lebih mudah untuk menjawab pertanyaan/ pernyataan yang peneliti berikan. Kuesioner dibagikan langsung kepada pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial sesuai dengan variabel yang diteliti, seperti yang dijelaskan oleh

Sugiyono (2014, hlm. 146). Selain itu, Arikunto (2014, hlm. 192) menekankan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, terdapat dua angket yang digunakan, yaitu angket mengenai lingkungan kerja dan angket mengenai motivasi kerja. Kisi-kisi instrumen akan digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dengan lebih mudah, seperti berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Penelitian**

No.	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM
1	<b>Lingkungan Kerja Variabel X</b> (Nitisemito, 2012, hlm. 159; dan Sedarmayanti, 2017, hlm. 30)	<b>A. Penerangan</b>	a. Penerangan di ruang kerja telah sesuai dengan kebutuhan	Tingkat kelancaran bekerja karena pencahayaan yang terang dan cukup baik	1,2
		<b>B. Suhu dan sirkulasi udara</b>	a. Kondisi udara di ruang kerja memberikan kenyamanan selama bekerja	Seperti ventilasi yang cukup, sirkulasi udara dalam ruangan membuat nyaman, udara dalam ruangan segar, pertukaran udara teratur, serta tingkat kenyamanan suhu dalam ruangan.	3
			b. Ventilasi di ruang kerja berfungsi dengan baik	Sirkulasi udara didalam ruangan membuat nyaman, segar, pertukaran udara pun teratur, sehingga suhu akan membuat pegawai nyaman dalam bekerja.	4,5
		<b>C. Suasana kerja</b>	a. Suasana kerja bebas dari suara yang mengganggu	Semua suara yang tidak mengganggu kegiatan dalam waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan lingkungan	6,7
			b. Pewarnaan dinding yang membuat perasaan tenang	Warna digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap perasaan, suasana hati, dan emosi	8
		<b>D. Fasilitas kerja</b>	a. Sarana Prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup lengkap agar memudahkan setiap penyelesaian tugas	9, 10, 11

			b. Ruang gerak yang nyaman	Kenyamanan ruang gerak dapat diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak selama berada didalam ruangan	12,13
		<b>E. Keamanan kerja</b>	a. Keamanan di tempat kerja terjamin	Unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materil dan nonmateril	14
			b. Jaminan keselamatan kerja oleh lembaga	Pegawai mendapatkan jaminan keselamatan dari lembaga instansi	15,16
		<b>F. Hubungan atasan dengan bawahan</b>	a. Saling menghormati antara pegawai dengan pimpinan	Hubungan pimpinan dengan bawahan terjalin dengan akrab	17
			b. Sikap menghargai terhadap bawahan	Pimpinan selalu menghargai hasil kerja pegawai, sehingga pegawai diberi kebebasan akan memberikan semua pendapatnya	18,19
			c. Pimpinan dan bawahan dapat berkomunikasi dengan baik	Penyampaian tugas oleh pimpinan selalu dimengerti oleh pegawai	20,21
		<b>G. Hubungan sesama rekan kerja</b>	a. Keharmonisan hubungan kerja dengan pegawai lain	Hubungan dengan sesama rekan kerja terjalin akrab	22,23
			b. Bersedia bekerja sama dengan rekan kerja	Pegawai saling berbagi informasi pekerjaan dengan sesama rekan kerja	24
2	<b>Motivasi Kerja Pegawai Variabel Y (Abraham Maslow (Mangkunegaran, 2016, hlm. 95; dan Hamzah B. Uno, 2010, hlm. 112)</b>	<b>A. Kebutuhan Fisiologis</b>	a. Gaji yang diperoleh	Para pegawai mendapatkan gaji yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya	1,2,
			b. Bonus dan tunjangan yang diperoleh	Para pegawai mendapatkan bonus atau insentif serta tunjangan yang diberikan instansi kepada pegawai dari setiap hasil kerjanya.	3,4
			c. Fasilitas kerja yang mendukung	Para pegawai mendapatkan fasilitas kerja yang mendukung kelancaran proses kerja	5
		<b>B. Kebutuhan Keamanan</b>	a. Mendapatkan fasilitas kesehatan	Para pegawai mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai jika membutuhkannya	6,7



		b. Mendapatkan jaminan yang sesuai kepada pegawai	Para pegawai mendapatkan jaminan kesehatan dan jaminan hari tua oleh tempat mereka bekerja	8
	<b>C. Kebutuhan Sosial</b>	a. Hubungan kerja yang baik	Para pegawai saling menghargai terhadap atasan, bawahan, maupun rekan kerja untuk saling bekerja sama dalam menciptakan kondisi lingkungan kerja yang kondusif.	9,10, 11
		b. Perasaan diterima oleh orang lain dan rasa ingin berkembang	Para pegawai bersemangat untuk bekerja lebih baik agar mendapatkan apresiasi dan dapat mengembangkan dirinya ke jenjang lebih tinggi	12,13
	<b>D. Kebutuhan Penghargaan</b>	a. Bekerja dengan baik dan percaya diri untuk mendapatkan status dan pengakuan	Para pegawai mendapatkan pengakuan terhadap hasil pekerjaannya sehingga mereka lebih percaya diri	14,15, 16
		b. Adanya perhatian dari pimpinan dan rekan kerja	Para pegawai mendapatkan bimbingan dan perhatian dari lingkungan tempat ia bekerja	17,18
	<b>E. Kebutuhan Aktualisasi Diri</b>	a. Partisipasi aktif dalam setiap kegiatan	Para pegawai dilibatkan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan berbagai strategi untuk mewujudkan tujuan instansi sesuai target yang telah ditentukan.	19,20, 21
		b. Pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuannya	Pegawai diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja sehingga terdorong untuk ke jenjang yang lebih tinggi	22,23 24

Penggunaan skala dalam setiap instrumen menjadi penting untuk memastikan data yang dihasilkan memiliki akurasi. Skala Likert (1, 2, 3, 4, 5) digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap isu-isu sosial, sebagaimana yang dijelaskan oleh Amir dkk (2009, hlm. 140). Ada 5 alternatif jawaban terhadap kriteria penilaian ini. Responden memilih jawaban dari setiap variabel yang dirinci menjadi indikator-indikator variabel dengan menggunakan skala Likert. Adapun tolak ukur untuk setiap indikator variabel yang akan digunakan, yaitu:

**Tabel 3.4 Instrumen Skala Likert**

<b>Alternative Jawaban</b>	<b>Skala Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.8 Teknik Pengujian Instrumen**

#### **3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat dengan akurat mengukur apa yang harus diukur dan juga merupakan alat ukur yang sah (Sugiyono, 2018, hlm. 121). Data yang valid pada akhirnya akan berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengukur hipotesis yang dirumuskan. Validitas intrumen mengacu pada seberapa baik instrumen tersebut dapat mengukur apa yang sebenarnya dirancang untuk diukur (Arikunto, 2019, hlm. 167).

Sedangkan reliabilitas menurut Rifa'i (2021, hlm. 129) yakni alat pengumpulan data yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai instrumen. Sependapat dari pengertian reliabilitas menurut Sugiyono (2018, hlm. 168) yaitu instrumen yang dapat dengan konsisten memberikan hasil yang sama setelah digunakan berulang kali. Program Microsoft Excel 2019 dan aplikasi SPSS Versi 26.0 for Windows digunakan untuk membantu proses perhitungan saat peneliti memeriksa validitas dan reliabilitas setiap item kuesioner. Adapun rumus *korelasi*

*product moment* digunakan untuk menentukan validitas dengan cara sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 124):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N(\sum Y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor total responden

Y = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden atau sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum(X)^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing nilai variabel X

$\sum(Y)^2$  = Jumlah kuadrat masing-masing nilai variabel Y

Berikut tingkat signifikansi yang digunakan untuk menilai validitas instrumen:

- Jika  $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ , maka item pernyataan dikatakan **valid**.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , Item pernyataan dikatakan **tidak valid**.

Setelah perhitungan dengan rumus *Pearson Product Moment* dilakukan, maka akan diketahui besar koefisien korelasi setiap butir instrumen. Tahap selanjutnya yaitu menguji dengan uji t. Uji t dilakukan dengan rumus berikut (Hidayat, 2021, hlm. 12).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

n = Jumlah responden

Dalam penelitian ini, validitas instrumen untuk mengukur motivasi kerja pegawai dan lingkungan kerja diuji. Terdapat 25 pernyataan untuk variabel X dan 25 pernyataan untuk

variabel Y. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat data yang diperlukan.

Adapun langkah-langkah dalam uji validitas program SPSS versi 26 sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dan siapkan skor angket di *Excel*.
2. Salin skor-skor dari *Excel*, termasuk skor total dan tempelkan di Lembar data editor SPSS.
3. Klik "Variable View" untuk melihat variabel-variabel yang ada.
4. Klik menu "*Analyze*", lalu pilih "*Correlate*" dan selanjutnya pilih "*Bivariate*".
5. Pilih semua label variabel dan klik ikon panah untuk memindahkan ke kotak variabel yang akan diuji.
6. Klik "Pearson" di bagian "Correlation Coefficient", pilih "Two-tailed" di bagian "Test of Significance", dan centang "Flag significant Correlation". Lalu klik OK.
7. Selanjutnya, hasil pengujian akan ditampilkan di halaman *Output*.
8. Untuk memudahkan kesimpulan dalam validitas, hasil tabel Output dapat diolah dengan bantuan *Excel*. Perhatikan nilai Total *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) dan bandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.

Menurut Singarimbun & Effendi (Soetikno & Setiawati, 2009, hlm. 21), sebuah item angket dapat dianggap telah mencapai validitas yang cukup jika diujikan minimal 30 responden. Dengan jumlah responden sebanyak ini, distribusi data akan cenderung mendekati distribusi normal. Untuk menilai validitas kuesioner, penelitian dilakukan terhadap 30 pegawai PPSDM Kota Bandung, Jawa Barat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  Product Moment dengan nilai  $t$ -tabel sebesar 1,701. Hasil uji validitas memungkinkan untuk menilai kecocokan setiap item pernyataan dalam kuesioner. Selanjutnya, temuan dari uji validitas item pernyataan variabel X akan diolah menggunakan program SPSS versi 26 for Windows.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja (X)**

No.	r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.541	3.403512	1.701	Valid	Digunakan
2	0.442	2.607115	1.701	Valid	Digunakan
3	0.503	3.079272	1.701	Valid	Digunakan
4	0.501	3.062914	1.701	Valid	Digunakan
5	0.430	2.520001	1.701	Valid	Digunakan

6	0.415	2.413402	1.701	Valid	Digunakan
7	0.508	3.120457	1.701	Valid	Digunakan
8	0.455	2.703456	1.701	Valid	Digunakan
9	0.478	2.879341	1.701	Valid	Digunakan
10	0.440	2.592478	1.701	Valid	Digunakan
11	0.401	2.316059	1.701	Valid	Digunakan
12	0.399	2.302314	1.701	Valid	Digunakan
13	0.420	2.448662	1.701	Valid	Digunakan
14	0.178	0.957082	1.701	Tidak Valid	Tidak Digunakan
15	0.646	4.477687	1.701	Valid	Digunakan
16	0.491	2.982095	1.701	Valid	Digunakan
17	0.410	2.378406	1.701	Valid	Digunakan
18	0.414	2.406382	1.701	Valid	Digunakan
19	0.492	2.990106	1.701	Valid	Digunakan
20	0.496	3.022305	1.701	Valid	Digunakan
21	0.536	3.359293	1.701	Valid	Digunakan
22	0.502	3.071085	1.701	Valid	Digunakan
23	0.562	3.594802	1.701	Valid	Digunakan
24	0.387	2.22065	1.701	Valid	Digunakan
25	0.379	2.16695	1.701	Valid	Digunakan

Diketahui tabel hasil uji validitas untuk 25 butir pernyataan variabel Lingkungan Kerja (X) terbukti 24 butir dinyatakan valid, karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, sedangkan 1 butir dinyatakan tidak valid, Pernyataan tersebut tidak valid dikarenakan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Pernyataan tersebut adalah “Di tempat kerja saya, mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah penanganan bencana”. Hasil penggunaan SPSS 26 *For Windows* untuk mengecek akurasi item pernyataan variabel Y, sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja (Y)**

No.	r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.495	3.014518	1.701	Valid	Digunakan
2	0.492	2.990390	1.701	Valid	Digunakan
3	0.673	4.814733	1.701	Valid	Digunakan
4	0.607	4.041695	1.701	Valid	Digunakan
5	0.620	4.181397	1.701	Valid	Digunakan
6	0.254	1.389615	1.701	Tidak Valid	Tidak Digunakan

7	0.377	2.153820	1.701	Valid	Digunakan
8	0.392	2.254725	1.701	Valid	Digunakan
9	0.472	2.833023	1.701	Valid	Digunakan
10	0.554	3.521242	1.701	Valid	Digunakan
11	0.653	4.562376	1.701	Valid	Digunakan
12	0.443	2.614701	1.701	Valid	Digunakan
13	0.572	3.690004	1.701	Valid	Digunakan
14	0.806	7.205337	1.701	Valid	Digunakan
15	0.690	5.044335	1.701	Valid	Digunakan
16	0.494	3.006460	1.701	Valid	Digunakan
17	0.665	4.711630	1.701	Valid	Digunakan
18	0.636	4.361077	1.701	Valid	Digunakan
19	0.603	3.999764	1.701	Valid	Digunakan
20	0.568	3.651846	1.701	Valid	Digunakan
21	0.491	2.982379	1.701	Valid	Digunakan
22	0.623	4.214413	1.701	Valid	Digunakan
23	0.627	4.258909	1.701	Valid	Digunakan
24	0.769	6.365543	1.701	Valid	Digunakan
25	0.606	4.031167	1.701	Valid	Digunakan

Hasil uji validitas terhadap 25 pernyataan variabel motivasi kerja pegawai (Y) terdapat 24 pernyataan yang dinyatakan valid. Oleh karena itu, total angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Motivasi Kerja sebanyak adalah 24 pernyataan.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas guna menilai tingkat keandalan instrumen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 364), reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu objek dapat dipercaya, dan digunakan untuk mengevaluasi konsistensi serta kestabilan instrumen penelitian dalam mengukur objek yang sama. Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat diandalkan, di mana instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang serupa ketika diuji berulang kali (Sugiyono, 2016, hlm. 173).

Statistik yang dikenal sebagai *Koefisien Alpha Cronback* ( $C\alpha$ ) digunakan untuk mengukur kredibilitas instrumen penelitian. Jika *Koefisien Alpha Cronback* ( $C\alpha$ ) lebih besar dari atau sama dengan 0,70, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang cukup. Rumus reliabilitas adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm.115).

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma l^2} \right]$$

Keterangan:

$C\alpha$  = Reliabilitas instrument

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

$N$  = Jumlah Responden

Berikut langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS versi 26:

1. Masukkan skor angket dari *Excel* ke dalam program SPSS dengan mengklik menu *Analyze*.
2. Pilih menu *Scale* dan kemudian klik *Reliability Analysis*.
3. Pindahkan seluruh data ke kolom "items"
4. Klik *Alpha* di menu Model, lalu klik ikon "Ok".
5. Halaman Output akan muncul dengan hasil analisis.
6. Jika nilai reliabilitas lebih besar dari 0.60, maka data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya.

Adapun nilai hasil perhitungan uji reliabilitas angket yang terlampir, dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Lingkungan Kerja)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	24

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Kerja)**

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	24

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai cronbach's alpha sebesar  $0,842 > 0,6$ , menandakan reliabilitas yang baik. Begitu pula pada variabel Motivasi Kerja (Y) memiliki nilai cronbach's alpha sebesar  $0,912 > 0,6$ , maka reliabilitas tinggi. Setelah menguji kedua instrumen, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen telah terbukti valid dan reliabel. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan tanpa kendala yang dapat menghambat keberhasilan penelitian, karena instrumen telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk melakukan penelitian sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Seperti pendapat Salim dan Haidir (2019, hlm. 22) prosedur penelitian berfungsi sebagai panduan peneliti untuk melakukan penelitian dengan benar. Sebagai contoh, pada buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2018, hlm. 24) menjelaskan prosedur penelitian, antara lain:

1. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam hal ini, ditemukan permasalahan terkait kondisi kerja di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. Tahap kedua peneliti menentukan variabel dan sumber data sebagai latar belakang penelitian berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, terkait pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai.
3. Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.
4. Tahap ini peneliti memilih jenis pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.



5. Pada tahap ini peneliti menentukan dan menyusun instrumen berdasarkan teori variabel yang telah ditentukan sebelumnya.
6. Tahap berikutnya adalah uji instrumen, di mana peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur kelayakan instrumen yang telah disusun.
7. Kemudian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendistribusikan instrumen kepada responden.
8. Tahap kedelapan adalah analisis data, di mana peneliti menganalisis data yang terkumpul sebagai jawaban terhadap rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan menggunakan teknik statistik tertentu.
9. Pada tahap kesembilan, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran yang relevan terkait penelitian tersebut.
10. Pada tahap terakhir, peneliti membuat laporan penelitian sesuai dengan sistematika yang telah ditentukan. (Arikunto, 2014, hlm 61).

### **3.10 Analisis Data**

Langkah pertama dalam analisis data dengan meninjau semua data dari responden yang telah diidentifikasi agar data lebih mudah dibaca dan dipahami. Sebelum memulai tahap analisis data, beberapa langkah awal perlu diselesaikan untuk memastikan keakuratan, kelengkapan, dan kesesuaian data untuk analisis lebih lanjut (Sugiarto, 2022, hlm.56). Sugiyono (2016, hlm. 147) menjelaskan beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam analisis data, seperti: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden; membuat tabulasi data berdasarkan variabel; menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti; melakukan perhitungan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah; dan menguji hipotesis. Untuk mengolah dan menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 26.0* dan *program Microsoft Excel 2019*. Berikut langkah yang diambil selama penelitian:

#### **3.10.1 Seleksi Data**

Proses seleksi data dilakukan untuk memastikan kuesioner yang telah terkumpul sudah lengkap dan sesuai. Langkah pertama ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa

data yang diperoleh layak dan siap untuk diproses lebih lanjut. Berikut tahapan dalam proses seleksi data, antara lain:

- Memeriksa apakah seluruh data kuesioner yang terkumpul sudah sesuai dan lengkap.
- Memeriksa dan memastikan semua pernyataan dijawab sesuai dengan persyaratan.
- Memeriksa apakah data yang telah terkumpul layak untuk diolah.

Adapun hasil dari pengecekan dan penyeleksian data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9 Rekapitulasi Penyebaran Angket**

Sumber Data	Jumlah		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
Variabel X	59	59	59
Variabel Y	59	59	59

### 3.10.2 Klasifikasi Data

Selanjutnya melakukan klasifikasi data sebagai upaya untuk menggolongkan, mengelompokkan, dan memilih data berdasarkan klasifikasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti, seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2007, hlm. 60). Skala Likert digunakan untuk memberikan skor pada setiap kemungkinan jawaban berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Total skor untuk setiap variabel digunakan sebagai dasar pengolahan data untuk menghasilkan skor akhir. Berikut adalah hasil klasifikasi data yang diperoleh dari skor mentah variabel X (Lingkungan Kerja) dan Variabel Y (Motivasi Kerja) yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan Microsoft Excel 2019, antara lain:

**Tabel 3.10 Skor Baku Variabel X**

Variabel X (Lingkungan Kerja)											
No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku
1.	101	54	16.	90	58	31.	98	50	46.	99	52
2.	103	57	17.	81	44	32.	98	50	47.	99	52
3.	103	57	18.	107	49	33.	96	48	48.	96	48
4.	104	58	19.	96	49	34.	104	58	49.	102	56

5.	101	54	20.	87	56	35.	101	54	50.	103	57
6.	105	60	21.	107	62	36.	106	61	51.	96	48
7.	102	56	22.	104	58	37.	107	62	52.	89	38
8.	106	61	23.	93	44	38.	86	34	53.	100	53
9.	111	68	24.	97	49	39.	100	53	54.	94	45
10.	110	66	25.	97	49	40.	96	48	55.	97	49
11.	92	42	26.	102	56	41.	86	34	56.	95	46
12.	98	50	27.	97	49	42.	109	65	57.	93	44
13.	103	57	28.	92	42	43.	93	44	58.	96	48
14.	98	50	29.	96	48	44.	92	42	59.	104	58
15.	96	62	30.	88	37	45.	69	11			

Tabel 3.11 Skor Baku Variabel Y

Variabel X (Lingkungan Kerja)											
No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku
1.	105	59	16.	83	33	31.	95	47	46.	95	47
2.	103	57	17.	88	39	32.	101	55	47.	92	44
3.	104	58	18.	106	61	33.	101	55	48.	88	39
4.	109	64	19.	91	43	34.	101	55	49.	88	39
5.	100	53	20.	95	47	35.	107	62	50.	94	46
6.	91	43	21.	109	64	36.	99	52	51.	84	34
7.	100	53	22.	101	55	37.	111	67	52.	93	45
8.	100	53	23.	82	32	38.	98	51	53.	93	45
9.	111	67	24.	97	50	39.	106	61	54.	98	51
10.	110	65	25.	107	62	40.	90	41	55.	97	50
11.	82	32	26.	97	50	41.	91	43	56.	102	56
12.	94	46	27.	107	62	42.	104	58	57.	99	52
13.	87	38	28.	93	45	43.	106	61	58.	99	52
14.	89	40	29.	106	61	44.	101	55	59.	103	57
15.	93	45	30.	83	33	45.	74	22			

### 3.10.3 Pengolahan Data

Tahap ini, hasil pengolahan data menggunakan teknik statistika meliputi *Weight Mean Score* (WMS), mengubah skor mentah menjadi skor baku, uji normalitas, dan uji hipotesis. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, berikut adalah penjelasan hasil pengolahan data mengenai teknik-teknik statistika dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2019 dan *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) 26.0 for Windows:

- 1) ***Weight Means Score (WMS)***, bertujuan untuk menentukan keseluruhan kecenderungan skor responden untuk setiap variabel di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Berikut ini adalah rumus dari *Weight Means Score*:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Jumlah rata-rata yang dicari

$X$  = Jumlah skor gabungan

$N$  = Jumlah responden

Berikut proses pengolahan data menggunakan rumus WMS, antara lain:

- a. Memberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert*
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan kaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
- d. Menghitung nilai rata rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menetapkan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS.

Berikut tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai kriteria untuk setiap indikator variabel:

**Tabel 3.12 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Setuju

2,01 – 3,00	Cukup Baik	Kurang Setuju	Kurang Setuju
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

Perhitungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan umum mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) dengan dukungan *Microsoft Excel* 2019. Berikut ini adalah hasil perhitungan kecenderungan umum yang diperoleh dalam penelitian ini:

Hasil perhitungan menunjukkan kecenderungan umum variabel X (Lingkungan Kerja) dan variabel Y (Motivasi Kerja) dengan teknik *weight means score* (WMS) dengan bantuan *Microsoft Excel* 2019.

**Tabel 3.13 Hasil Perhitungan WMS Variabel X (Lingkungan Kerja)**

No Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata - Rata X/F	Kategori
	5		4		3		2		1					
	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
<b>Penerangan</b>												<b>4.17</b>	<b>Sangat Baik</b>	
1	16	80	36	144	5	15	2	4	0	0	59	243	4.12	Sangat Baik
2	19	95	36	144	3	9	0	0	0	0	59	248	4.21	Sangat Baik
<b>Suhu dan Sirkulasi Udara</b>												<b>4.04</b>	<b>Sangat Baik</b>	
3	17	272	36	144	6	18	0	0	0	0	59	434	4.19	Sangat Baik
4	25	125	25	100	9	27	0	0	0	0	59	252	4.27	Sangat Baik
5	16	80	24	96	10	30	5	10	4	4	59	220	3.73	Baik
<b>Suasana Kerja</b>												<b>3.85</b>	<b>Baik</b>	
6	14	70	32	128	12	36	1	2	0	0	59	236	4.00	Sangat Baik
7	15	75	23	92	15	45	6	12	0	0	59	224	3.80	Baik
8	7	35	31	124	20	60	1	2	0	0	59	221	3.75	Baik
<b>Fasilitas Kerja</b>												<b>4.18</b>	<b>Sangat Baik</b>	
9	24	120	27	108	8	24	0	0	0	0	59	254	4.27	Sangat Baik
10	20	100	32	128	4	12	1	2	2	2	59	244	4.14	Sangat Baik

11	17	85	34	136	7	21	1	2	0	0	59	244	4.14	Sangat Baik
<b>Ruang Gerak</b>													<b>3.93</b>	<b>Baik</b>
12	7	35	40	160	12	36	0	0	0	0	59	231	3.92	Baik
13	10	50	37	148	10	30	2	4	0	0	59	232	3.93	Baik
<b>Keamanan Kerja</b>													<b>4.04</b>	<b>Sangat Baik</b>
14	25	125	31	124	2	6	1	2	0	0	59	257	4.36	Sangat Baik
15	14	70	29	116	11	33	2	4	3	3	59	226	3.83	Baik
16	14	70	31	124	10	30	4	8	0	0	59	232	3.93	Baik
<b>Hubungan Kerja Atasan dengan Bawahan</b>													<b>4.09</b>	<b>Sangat Baik</b>
17	29	145	25	100	4	12	1	2	0	0	59	259	4.39	Sangat Baik
18	14	70	32	128	13	39	0	0	0	0	59	237	4.02	Sangat Baik
19	16	80	33	132	9	27	1	2	0	0	59	241	4.08	Sangat Baik
20	13	65	31	124	14	42	1	2	0	0	59	233	3.95	Baik
21	12	60	35	140	12	36	0	0	0	0	59	236	4.00	Baik
<b>Hubungan Sesama Rekan Kerja</b>													<b>4.19</b>	<b>Sangat Baik</b>
22	24	120	22	88	13	39	0	0	0	0	59	247	4.19	Sangat Baik
23	22	110	30	120	6	18	0	0	0	0	59	249	4.22	Sangat Baik
24	17	85	34	136	8	24	0	0	0	0	59	245	4.15	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>													<b>4.07</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Tabel 3.14 Hasil Perhitungan WMS Variabel Y (Motivasi Kerja)**

No Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata - Rata X/F	Kategori
	5		4		3		2		1					
	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
<b>Kebutuhan Fisiologis</b>													<b>3.98</b>	<b>Baik</b>
1	22	110	27	108	10	30	0	0	0	0	59	248	4.20	Sangat Baik
2	16	80	29	116	14	42	0	0	0	0	59	238	4.03	Sangat Baik
3	11	55	29	116	15	45	4	8	0	0	59	224	3.80	Baik
4	15	75	29	116	13	39	2	4	0	0	59	234	3.97	Baik
5	14	70	26	104	19	57	0	0	0	0	59	231	3.91	Baik
<b>Kebutuhan Akan Rasa Aman</b>													<b>4.08</b>	<b>Sangat Baik</b>
6	8	40	35	140	16	48	0	0	0	0	59	228	3.86	Baik
7	23	115	25	100	11	33	0	0	0	0	59	248	4.20	Sangat Baik
8	23	115	24	96	12	36	0	0	0	0	59	247	4.19	Sangat Baik
<b>Kebutuhan Sosial</b>													<b>4.18</b>	<b>Sangat Baik</b>
9	23	115	27	108	9	27	0	0	0	0	59	250	4.24	Sangat Baik
10	22	110	25	100	12	36	0	0	0	0	59	246	4.17	Sangat Baik

11	20	100	34	136	5	15	0	0	0	0	59	251	4.26	Sangat Baik
12	21	105	30	120	7	21	1	2	0	0	59	248	4.20	Sangat Baik
13	14	70	35	140	8	24	2	4	0	0	59	238	4.03	Sangat Baik
Kebutuhan Akan Penghargaan													4.12	Sangat Baik
14	14	70	33	132	10	30	2	4	0	0	59	236	4.00	Baik
15	10	50	26	104	19	57	4	8	0	0	59	220	3.73	Baik
16	22	110	36	144	0	0	1	2	0	0	59	256	4.34	Sangat Baik
17	15	75	39	156	4	12	1	2	0	0	59	245	4.15	Sangat Baik
18	28	140	24	96	7	21	0	0	0	0	59	257	4.36	Sangat Baik
Kebutuhan Aktualisasi Diri													4.09	Sangat Baik
19	20	100	37	148	2	6	0	0	0	0	59	254	4.31	Sangat Baik
20	20	100	31	124	8	24	0	0	0	0	59	248	4.20	Sangat Baik
21	17	85	34	136	5	15	3	6	0	0	59	242	4.10	Sangat Baik
22	16	80	27	108	15	45	1	2	0	0	59	234	3.98	Baik
23	6	30	33	132	17	51	3	6	0	0	59	219	3.71	Baik
24	22	110	30	120	6	18	1	2	0	0	59	250	4.23	Sangat Baik
Rata-Rata Keseluruhan													4.09	Sangat Baik

### Keterangan:

F : Frekuensi responden yang menjawab sesuai kategori jawaban

X: Frekuensi responden yang menjawab dikalikan dengan bobot nilai kategori jawaban

## 2) Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Penggunaan skor baku diterapkan untuk mengamati perubahan nilai kenaikan dan penurunan pada variabel, serta untuk mengubah data ordinal menjadi data interval melalui konversi skor mentah ke skor baku. Sesuai dengan penjelasan oleh Akdon (2008, hlm. 178), rumus berikut dapat digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku pada setiap variabel:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan:

$T_i$  = skor baku atau data interval

$X_i$  = skor mentah atau data ordinal

$S$  = standar deviasi

$\bar{X}$  = rata-rata atau mean

Berikut adalah tahapan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, seperti yang dijelaskan oleh Akdon (2008, hlm. 176-178):

- Menentukan skor terbesar dan skor terkecil dari skor mentah.
- Menentukan rentangan (R) dengan rumus  $R = X_{\text{terbesar}} - X_{\text{terkecil}}$ .
- Menentukan banyaknya kelas (BK), dengan rumus Strugess, yaitu  $BK = 1 + 3,3 \log n$ , dengan  $n$  banyak data.
- Menentukan panjang kelas (i), yaitu  $i = \frac{R}{BK}$
- Membuat tabel distribusi frekuensi
- Menentukan rata-rata atau mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$
- Menentukan standar deviasi (s)
- Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus:

$$Ti = 50 + 10 \left[ \frac{Xi - x}{s} \right]$$

Berikut hasil perhitungan skor baku dari setiap variabel yang telah dilakukan peneliti dengan bantuan program *Microsoft Excel 2019*, sebagai berikut:

**Tabel 3.15 Skor baku Variabel X (Lingkungan Kerja)**

Variabel X (Lingkungan Kerja)											
No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku
1.	101	54	16.	90	58	31.	98	50	46.	99	52
2.	103	57	17.	81	44	32.	98	50	47.	99	52
3.	103	57	18.	107	49	33.	96	48	48.	96	48
4.	104	58	19.	96	49	34.	104	58	49.	102	56
5.	101	54	20.	87	56	35.	101	54	50.	103	57
6.	105	60	21.	107	62	36.	106	61	51.	96	48
7.	102	56	22.	104	58	37.	107	62	52.	89	38
8.	106	61	23.	93	44	38.	86	34	53.	100	53
9.	111	68	24.	97	49	39.	100	53	54.	94	45
10.	110	66	25.	97	49	40.	96	48	55.	97	49



11.	92	42	26.	102	56	41.	86	34	56.	95	46
12.	98	50	27.	97	49	42.	109	65	57.	93	44
13.	103	57	28.	92	42	43.	93	44	58.	96	48
14.	98	50	29.	96	48	44.	92	42	59.	104	58
15.	96	62	30.	88	37	45.	69	11			

**Tabel 3.16 Skor baku Variabel Y (Motivasi Kerja)**

Variabel X (Lingkungan Kerja)											
No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku	No.	Skor Mentah	Skor Baku
1.	105	59	16.	83	33	31.	95	47	46.	95	47
2.	103	57	17.	88	39	32.	101	55	47.	92	44
3.	104	58	18.	106	61	33.	101	55	48.	88	39
4.	109	64	19.	91	43	34.	101	55	49.	88	39
5.	100	53	20.	95	47	35.	107	62	50.	94	46
6.	91	43	21.	109	64	36.	99	52	51.	84	34
7.	100	53	22.	101	55	37.	111	67	52.	93	45
8.	100	53	23.	82	32	38.	98	51	53.	93	45
9.	111	67	24.	97	50	39.	106	61	54.	98	51
10.	110	65	25.	107	62	40.	90	41	55.	97	50
11.	82	32	26.	97	50	41.	91	43	56.	102	56
12.	94	46	27.	107	62	42.	104	58	57.	99	52
13.	87	38	28.	93	45	43.	106	61	58.	99	52
14.	89	40	29.	106	61	44.	101	55	59.	103	57
15.	93	45	30.	83	33	45.	74	22			

### 3) Uji Normalitas

Tujuan normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki penyebaran normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas akan berdampak pada metode statistik yang perlu diterapkan untuk pengolahan data selanjutnya.

Biasanya terdapat dua pilihan untuk melakukan uji normalitas dalam SPSS, yaitu menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan metode Shapiro-Wilk. Karena sampel pada penelitian ini lebih dari 50, maka untuk hasil yang lebih akurat menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Nuryadi dkk, 2017, hlm. 81).

Adapun hipotesis dan dasar keputusan yang diajukan berdasarkan rumus Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : Data dalam sampel berdistribusi normal
- b.  $H_a$  : Data dalam sampel tidak berdistribusi normal

Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan berikut ini:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Berikut langkah yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan aplikasi SPSS *versi 26.0 for Windows* dalam perhitungan uji normalitas:

- a. Membuka aplikasi SPSS *versi 26 for Windows*
- b. Memasukan skor baku pada kolom *Data View*
- c. Klik *Variable View* dan ubah nama pada kolom *Name* baris pertama menjadi X dan baris kedua menjadi Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, pada kolom *Label* diisi dengan nama kedua variabel, dan pada kolom *Measure* ubah menjadi *Scale*, kemudian abaikan kolom lainnya.
- d. Kembali pada kolom *Data View*, lalu klik *Analyze* kemudian cari *Nonparametric Test*, dan memilih *Legacy Dialog* lalu pilih *1-Sample K-S*.
- e. Memasukkan seluruh variabel X dan Y ke dalam kolom *Test Variable List*, kemudian mencentang kotak *Normal* pada kolom *Test Distribution*. Setelah itu, mengklik OK.
- f. Selanjutnya, hasil perhitungan akan muncul pada halaman *Output*.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas pada data penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.17 Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58505684
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.056
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diperoleh nilai Asym Sign 2-tailed sebesar 0,200 dengan jumlah responden sebanyak 59 orang. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang mendekati **normal**.

#### 4) Uji Linearitas

Menurut Siregar (2014, hlm. 178), tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk memeriksa adanya hubungan linier antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Langkah ini dianggap penting sebelum menerapkan metode regresi linier. Secara umum, uji linearitas (Raharjo, 2014) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Dalam konteks penelitian ini, langkah-langkah uji linearitas menggunakan SPSS 26 for Windows akan dijelaskan sebagai berikut (Wahyudin dkk, 2022, hlm. 55):

1. Membuka program SPSS
2. Klik variable view pada SPSS Data editor
3. Pengisian data, pada tahap ini memasukan semua responden dan jawaban responden.

4. Klik analyze lalu compare means dan means. Setelah proses tersebut dilakukan maka akan muncul kotak means
5. Masukkan variabel independen dan variabel dependen ke dalam kotak yang disediakan, proses selanjutnya adalah klik tombol statistic
6. Kemudian klik options, Dari statistic for first layer, Pilih use test of linearity
7. Kemudian tekan continue untuk memproses data

Pengujian variabel motivasi kerja terhadap variabel lingkungan kerja menggunakan SPSS versi 26.0 *for windows*, sebagai berikut:

**Tabel 3.18 Hasil Perhitungan Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Kerja <sup>a</sup> Lingkungan Kerja	Between Groups	(Combined)	2567.222	25	102.689	2.249	.015
		Linearity	1559.253	1	1559.253	34.142	.000
		Deviation from Linearity	1007.969	24	41.999	.920	.579
	Within Groups		1507.083	33	45.669		
	Total		4074.305	58			

Dari hasil output analisis variansi (ANOVA), terlihat bahwa nilai statistik untuk deviation from linearity memiliki nilai 0,579 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan kerja dan motivasi kerja. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

#### 3.10.4 Uji Hipotesis Penelitian

Untuk memastikan ada tidaknya pengaruh variabel X (Lingkungan Kerja) terhadap variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai) dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Lingkungan kerja fisik dan non fisik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Ha: Lingkungan kerja fisik dan non fisik berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Tahapan dalam menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

### 1) Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 257) Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menentukan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y berdasarkan besarnya., dan rumus *korelasi Product Moment* digunakan untuk pengujian hipotesis (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 124).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- X = Skor total responden
- Y = Jumlah Skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden atau sampel
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum(X)^2$  = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum(Y)^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

Berikut tahapan menghitung koefisien korelasi variabel X dan variabel Y dengan menggunakan program SPSS 26 :

- c. Membuka SPSS versi 26 *for Windows*
- d. Masukkan skor baku pada kolom *Data View*
- e. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* baris pertama menjadi X dan pada baris kedua menjadi Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, pada kolom *Label* diisi dengan nama kedua variabel, dan pada kolom *Measure* ubah menjadi *Scale*.

- f. Pilih *Analyze*, *Correlate*, dan selanjutnya *Bivariate*.
- g. Kemudian, pindahkan variabel X dan variabel Y pada kotak *Variables*, beri centang pada kotak *Pearson* pada kolom pilihan *Correlation Coefficient*.
- h. Klik *Options* dan beri ceklis pada kotak *Mean and Standard Deviations*, kemudian klik *Continue*.
- i. Selanjutnya klik OK. Dan akan muncul halaman baru yang disebut dengan halaman *Output*.

Menurut Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 124), korelasi product moment dinyatakan dengan simbol ( $r$ ), dengan rentang nilai  $-1 \leq r \leq +1$ . Jika  $r = -1$ , maka korelasi adalah negatif sempurna; jika  $r = 0$ , maka tidak ada korelasi; dan jika  $r = 1$ , korelasi sangat kuat. Dengan kata lain, nilai korelasi product moment ( $r$ ) digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel. Metode statistik parametrik yang digunakan adalah rumus korelasi Pearson Product Moment. Berikut hasil perhitungan dengan SPSS 26 for Windows:

**Tabel 3.19 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Korelasi**

Correlations			
		Lingkungan Kerja	Motivasi Kerja
Lingkungan Kerja	Pearson Correlation	1	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Motivasi Kerja	Pearson Correlation	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari informasi dalam tabel perhitungan, terlihat bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,619, menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki tingkat keterkaitan yang kuat. Tanda bintang dua pada nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,01.

Koefisien korelasi dalam tabel di atas memiliki nilai positif, yaitu 0,619, menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif atau searah. Hal ini sesuai dengan kriteria interval koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.20 Internal Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Mengacu pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara variabel lingkungan kerja dengan motivasi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

## 2) Uji Tingkat Signifikansi

Sugiyono (2021, hlm. 248) menjelaskan bahwa uji signifikansi korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang ditemukan antara dua variabel berlaku secara signifikan untuk seluruh populasi. Analisis Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji apakah lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Uji signifikansi hasil korelasi dilakukan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$ , uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$ , dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya hubungan X terhadap Y **signifikan**

- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya hubungan X terhadap Y **tidak signifikan**

Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan nilai signifikansi dengan menggunakan program SPSS 26.0 *for windows*:

- Buka program SPSS 26.0 *for windows*
- Masukan skor baku pada kolom *Data View*
- Klik menu *analyze* kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*
- Klik variabel X, lalu masukan pada kotak independent dan variabel Y masukan pada kotak dependen.
- Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, kemudian klik *continue*
- Klik *plots*, masukkan *SDRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X, kemudian klik *next*
- kemudian *Standardized Residual Plots*, pilih *histogram* dan *normal Probability plot*, klik *continue*
- Klik *save* pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*
- Selanjutnya akan muncul halaman baru yang disebut dengan halaman *Output*.

Berikut hasil pengujian uji t parsial pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.21 Hasil Uji T Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.987	11.502		2.520	.015
	Lingkungan Kerja	.697	.117	.619	5.945	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Dilihat dari data tersebut, diperoleh hasil output SPSS analisis korelasi product moment untuk variabel lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ ,



dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $5,945 > t$  tabel  $1,672$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap motivasi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 124), untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel  $X$  terhadap  $Y$  dapat digunakan rumus koefisien determinasi. Rumus tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

Berikut langkah-langkah matematis untuk menentukan nilai analisis koefisien determinasi menggunakan SPSS 26.0 *for Windows*:

- a. Buka program SPSS 26.0 *for Windows*
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel  $X$  dan variabel  $Y$
- c. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom *Name* pada baris pertama menjadi  $X$  dan pada baris kedua menjadi  $Y$ , pada kolom *Decimals* ubah menjadi  $0$ , pada kolom *Label* diisi dengan nama kedua variabel, dan pada kolom *Measure* ubah menjadi *Scale*, kemudian abaikan kolom lainnya.
- d. Klik menu *analyze* kemudian pilih *regression* dan pilih *linier*
- e. Pindahkan variabel  $X$  pada kotak independen dan variabel  $Y$  pada kotak dependen
- f. Klik *statistic*, kemudian klik *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, dan klik *continue*
- g. Klik *plots*, masukkan *SDRESID* pada kotak  $Y$  dan *ZPRED* pada kotak  $X$ , kemudian Standardized Residual Plots beri centang pada kotak *histogram* dan *normal probability plot*, lalu klik *continue*

- h. Klik *save* pada *predicted value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individuals*, kemudian klik *continue*
- i. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan klik *Ok*.
- j. Tahap akhir akan menghasilkan *ouput* berupa tabel.

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel X dan variabel Y. Dalam perhitungan determinasi, peneliti menggunakan SPSS 26 for windows. Berikut tabel hasil perhitungan koefisien determinasinya:

**Tabel 3.22 Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.372	6.643
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja				
b. Dependent Variable: Motivasi Kerja				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai r square sebesar 0,383 angka tersebut menandakan bahwa mengingkat atau menurunnya motivasi kerja ditentukan oleh lingkungan kerja sebesar 0,383 atau 38,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,617 atau 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

#### 4) Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Riduwan (2013, hlm. 148) jika terdapat hubungan fungsional sebab akibat antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen), dapat digunakan analisis regresi. Regresi dapat digunakan dalam penelitian untuk memprediksi variabel dependen (Y) jika variabel independen (X) diketahui. Oleh karena itu, rumus yang digunakan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

- $\hat{Y}$  = Subjek variabel terikat (baca: Y Topi)  
 a = Nilai konstanta Y jika X = 0  
 b = Nilai arah sebagai penentu prediksi  
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Adapun langkah langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linier melalui SPSS 26 *for Windows* yaitu sebagai berikut:

- Buka program SPSS 26 *for Windows*
- Aktifkan data view, masukan data baku variabel X dan variabel Y kekotak dependen.
- Klik variabel view dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *decimals* ubah menjadi 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *measure* pilih nominal, abaikan kolom lainnya.
- Klik menu *analyze* kemudian pilih *regression* dan pilih *linier*
- Pindahkan variabel X pada kotak *independent* dan variabel Y pada kotak *dependen*. Pada bagian *method* pilih enter, kemudian klik OK
- Selanjutnya akan muncul halaman baru yang disebut dengan halaman Output.

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan sebab akibat antara lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai. Persamaan regresi linier sederhana dihitung menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 26, dengan hasil perhitungannya ditampilkan dalam tabel berikut:

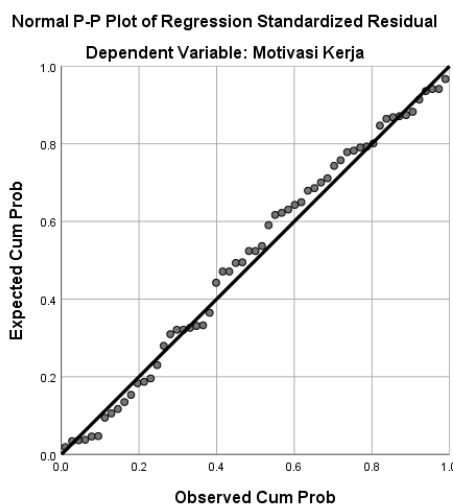
**Tabel 3.23 Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.987	11.502		2.520	.015
	Lingkungan Kerja	.697	.117	.619	5.945	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Dapat disimpulkan dari tabel analisis regresi dibawah bahwa nilai consta sebesar 28.987 dan nilai beta sebesar 0,619 serta tingat signifikansi sebesar 0,015. Dari tabel koefisien tersebut diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,987 + 0,697 X$  yang artinya nilai regresi 0,697 menyatakan bahwa setiap penambahan satu poin variabel X (Lingkungan Kerja) maka nilai pada variabel Y (Motivasi Kerja) bertambah sebesar 0,697.

Diketahui pada tabel coefficient, nilai thitung sebesar 5,889 dan ttabel sebesar 1,672. Dengan demikian, nilai thitung > ttabel menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan linier atau searah antara lingkungan kerja dan motivasi kerja. Berikut adalah grafik hasil perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS 26 for Windows.



**Gambar 3.1 Grafik Normal P-P Plot**

Dengan grafik normal p-p plot tersebut berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan persamaan regresi berdistribusi normal karena persebaran data terlihat mendekati garis lurus.